

**EVALUASI PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN
KONTRUKSI PADA PT SWARGAMAYA INTI
ABADI TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Oleh

**RAMADONA
NIM. 12110169**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

**EVALUASI PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN
KONTRUKSI PADA PT SWARGAMAYA INTI
ABADI TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**RAMADONA
NIM. 12110169**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**EVALUASI PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN KONTRUKSI
PADA PT SWARGAMAYA INTI ABADI TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama: Ramadona
NIM: 12110169

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Hendy Satria, SE. M. Ak
NIDN. 1015069101/ Lektor
Ahli

Afriyadi, ST. ME
NIDN.1003057101/ Asisten

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Sri Kurnia, SE.Ak,M.Si.CA
NIDN.1020037101/Lektor

Skripsi Berjudul

**EVALUASI PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN KONTRUKSI
PADA PT SWARGAMAYA INTI ABADI TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh;

Nama: Ramadona

NIM: 12110169

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal 20 (dua puluh)
Bulan September Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima
Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101/ Lektor

Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.
NIDN. 1010109101/Asisten Ahli

Anggota,

Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.
NIDN. 1021029101/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 20 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., CA
NIDN.1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama :Ramadona
NIM :12110169
Tahun Angkatan :2012
Indeks Prestasi Kumulatif :3,22
Program Studi / Jenjang :Akuntansi/ Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban
Kontruksi Pada PT. Swargamaya Inti Abadi
Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 1 Agustus 2019

Penyusun

RAMADONA
NIM:12110169

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrohiim...

Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi dengan rahman rahim yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan kemaha besaran-Nya.

Lantunan sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang revolusioner Islam, pembangun peradaban manusia yang beradab Habibana wanabiyana Muhammad SAW..

Pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu (insyaAllah),

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang senantiasa mendoakanku
2. Istriku tercinta yang selalu bersamaku susah dan senang dalam menyelesaikan skripsi ini, serta yang selalu mendukungku
3. Anakku tersayang yang selalu menjadi pelita dalam hidupku

MOTTO

Orang-orang yang sukses telah belajar
membuat diri mereka melakukan hal
yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan
entah mereka menyukainya atau tidak

(Aldus Huxley)

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini
adalah penakut dan bimbang
Teman yang paling setia,
hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh

(Andrew Jackson)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat kepada ALLAH SWT , karena atas segala rahmat dan ridho nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Dalam menulis skripsi ini penulis mengambil judul “ ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI PADA PT SWARGAMAYA INTI ABADI TANJUNGPINANG” penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yaitu di dalam penyampaian materi , tata bahasa maupun tata cara dalam penulisan , untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan motivasi serta bimbingan dari beberapa pihak , berkenaan dengan hal tersebut pada kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam – dalamnya kepada :

- 1) Ibu Charly Marlinda,SE.M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
- 2) Ibu Ranti Utami,SE.M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
- 3) Ibu Sri Kurnia, SE.AK.M.Si.CA selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang
- 4) Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak. selaku Dosen Pembimbing I dan Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
- 5) Bapak Afriyadi, ST. ME . selaku Dosen Pembimbing II yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 6) Bapak / Ibu dosen dan staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang terimakasih atas bantuannya selama ini.

- 7) Ibu Silvia Agustina selaku direktur beserta staff PT. Swarga Maya Inti Abadi Tanjungpinang yang telah membantu dan meluangkan waktu demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
- 8) Kepada teman – teman STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan 2012 terimakasih penulis ucapkan berkat semuanya.
- 9) Untuk istri ku tercinta Geshina Samrin yang telah memberikan support serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 10) Untuk Ibunda, Ayahnda serta saudara-audara ku yang tak henti memberikan motivasi.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta membalas amal kebaikan kita semua, Amin. Akhir kata dengan kerendahan hati dan keterbatasan kemampuan penulis ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat berguna untuk semuanya,

Tanjungpinang, 1 Agustus 2019

Penulis

RAMADONA
NIM. 12110169

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan penelitian.....	7
1.5 Kegunaan penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Pendapatan	9
2.1.1.1 Pengertian Pendapatan.....	9
2.1.1.2 Pengakuan Pendapatan	10
2.1.1.3 Pengukuran Pendapatan.....	15
2.1.1.4 Biaya Pendapatan Kontruksi.....	16
2.1.1.5 PSAK No.34 (Revisi) 2010	18
2.1.1.6 Biaya Kontrak.....	19
2.1.2 Biaya dan Beban.....	21
2.1.2.1 Pengertian Biaya dan Beban.....	21

2.1.2.2 Pengakuan Beban.....	23
2.1.2.3 Pengukuran Beban	25
2.1.2.4 Hubungan Beban dan Pendapatan	27
2.2 Kerangka Pemikiran.....	28
2.3 Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Jenis Data	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	34
3.4 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	37
4.1.2 Struktur Organisasi	38
4.1.3 Pengakuan Pendapatan Jasa.....	42
4.1.4 Pengakuan Beban Jasa	48
4.2 Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Perbandingan Pengakuan Pendapatan.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Laporan Keuangan Persuhaan
- Lampiran II Hasil Uji Plagiat

ABSTRAK

EVALUASI PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN KONTRUKSI PADA PT SWARGAMAYA INTI ABADI TANJUNGPINANG

**RAMADONA.12110169. S-1 Akuntansi.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang
Email :ramadonataro@yahoo.com**

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain Untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan beban yang digunakan oleh PT. Swargamaya Inti Abadi Tanjungpinang dan Untuk mengetahui perbedaan antara pengakuan pendapatan dan beban yang digunakan oleh PT. Swargamaya Inti Abadi Tanjungpinang dengan PSAK No.34

Jenis penelitian ini adalah deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif

Berdasarkan pada hasil penelitian PT. Swargamaya Inti Abadi Tanjungpinang menerapkan metode presentase penyelesaian hanya sebagai dasar penagihan termin. Namun, perusahaan belum menerapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan dan beban. Perusahaan salah dalam melakukan pencatatan mengenai uang muka. Pada saat perusahaan menerima uang muka proyek dari pemberi kerja, perusahaan mencatat sebagai pendapatan proyek. Seharusnya perusahaan mencatatnya sebagai hutang uang muka proyek. PT. Swargamaya Inti Abadi Tanjungpinang belum tepat dalam mengelompokkan beban. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mengelompokkan biaya penyusutan mesin dan peralatan, seharusnya perusahaan mengelompokkan ke beban proyek yang termasuk kedalam harga pokok proyek. PT. Swargamaya Inti Abadi Tanjungpinang tidak melakukan pencatatan penagihan faktor kontrak, sehingga tidak terlihat jumlah penagihan faktor kontrak selama tahun proyek berjalan. Hal ini karena perusahaan menerapkan prinsip cash basis.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa bahwa pencatatan pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan PSAK No.34 (revisi 2010)

Kata kunci: Pendapatan, Beban

DosenPembimbing I : Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak

DosenPembimbing II: Bapak Afriyadi, ST. ME

ABSTRACT

EVALUATION OF CONSTRUCTION INCOME AND LOAD RECOGNITION IN PT SWARGAMAYA INTI ABADI TANJUNGPINANG

**Ramadona. 12110169. S-1 Accounting.
Tanjungpinang College of Economics (STIE)
Email: ramadonataro@yahoo.com**

The objectives to be achieved in this research activity include knowing the recognition of income and expenses used by PT. Swargamaya Inti Abadi Tanjungpinang and To find out the difference between the recognition of income and expenses used by PT. Swargamaya Inti Abadi Tanjungpinang with PSAK No. 34.

This type of research is descriptive is research conducted on independent variables, that is without making comparisons or connecting with other variables. This study uses descriptive quantitative methods.

Based on the results of the research of PT. Swargamaya Inti Abadi Tanjungpinang applies a percentage completion method only as a basis for term billing. However, the company has not implemented it as a basis for recognizing income and expenses. The company is wrong in recording the down payment. When a company receives a project advance from the employer, the company records it as project revenue. The company should have listed it as a project down payment debt. PT. Swargamaya Inti Abadi Tanjungpinang is not yet right in classifying loads. This is because the company does not group machine and equipment depreciation costs, the company should classify the project costs which are included in the cost of the project. PT. Swargamaya Inti Abadi Tanjungpinang does not record billing of contract invoices, so there is no visible number of billing invoices during the year the project is running. This is because the company applies the cash basis principle.

Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the recording of recognition of income and expenses carried out by the company is not in accordance with PSAK No.34 (revised 2010)

Keywords: Income, Expenses

Advisor I : Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak

Advisor II : Bapak Afriyadi,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi khususnya di Indonesia semakin pesat, hal ini ditandai dengan persaingan bisnis yang terjadi karena banyaknya perusahaan sejenis yang berdiri. Dalam menghadapi persaingan bisnis tersebut dibutuhkan adanya manajemen strategi dari pihak perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mampu mengambil inisiatif dan tindakan dalam pengambilan strategi dan keputusan yang tepat. Manajemen perusahaan perlu mengambil langkah-langkah dan kebijakan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dan strategi yang tepat dalam mempertahankan kelangsungan hidup, melakukan pertumbuhan (*ekspansi*), serta meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Salah satu perusahaan yang sangat berperan dalam perkembangan perekonomian Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha konstruksi. Perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha konstruksi dimana proses pelaksanaan konstruksi suatu bangunan, dapat diselesaikan sesudah memakan waktu lebih dari satu periode akuntansi. Akibatnya timbul suatu masalah mengenai penentuan pendapatan dan beban yang diakui pada setiap akhir periode akuntansi. Standar akuntansi keuangan mengatur cara yang tepat agar pengakuan pendapatan dapat mencerminkan hasil yang sewajarnya. Dalam akuntansi pendapatan dan beban yang menjadi permasalahan bagaimana

perusahaan mengakui dan mengukur komponen pendapatan dan beban tersebut dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 paragraf 22 mengenai akuntansi kontrak konstruksi diatur syarat pengakuan dan pencatatan pendapatan dan biaya kontrak untuk pekerjaan kontrak konstruksi yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Sedangkan paragraf 25 menyatakan bahwa pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional.

Dalam paragraf 39-45 diatur mengenai pengungkapan dalam laporan keuangan sebagai berikut: jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan pada periode, metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode, dan metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak. Pendapatan harus diidentifikasi dengan periode dimana kegiatan ekonomi untuk menciptakan dan menjualkan barang dan jasa yang telah dicapai atau dihasilkan, dengan catatan pengukuran yang handal dan objektif dapat dilaksanakan. Sedangkan beban sebagai pengurang terhadap

pendapatan harus dilaporkan pada saat yang sama dengan pendapatan yang dihasilkan dari pengorbanan tersebut.

Penentuan dan pengakuan pendapatan dan beban sangat penting dalam menyusun laporan laba rugi. Laba digunakan sebagai indikator kinerja suatu perusahaan yang dapat mencerminkan jumlah pendapatan yang diperoleh serta beban yang terjadi dalam satu periode. Disamping itu, laba sering dijadikan sebagai dasar ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk membayar deviden atau imbalan atas investasi.

Tujuan utama dari pengakuan pendapatan dan beban adalah untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban. Adapun metode yang digunakan yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. Apabila *cash basis* yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dibayarkan. Dan apabila *accrual basis* yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara fisik kas belum diterima dan beban diakui saat beban terjadi tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan.

Pengakuan pendapatan dan beban adalah untuk mendapatkan perhitungan laba yang wajar maka sangat penting diperhatikan mengenai penentuan dasar untuk menentukan pengakuan pendapatan dan beban. Ada dua metode dalam menentukan pendapatan kontrak konstruksi yaitu metode kontrak selesai (*completed contract method*) dan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*).

Metode kontrak selesai dapat diterapkan pada kontrak jangka pendek, dimana pendapatan, beban dan laba kotor diakui pada saat terjadi penjualan, artinya pada saat kontrak selesai. Sedangkan metode persentase penyelesaian untuk kontrak jangka panjang, dimana perusahaan akan mengakui pendapatan, beban dan laba kotor sesuai dengan kemajuan perusahaan dalam menyelesaikan kontrak dan tidak menangguhkan pengakuan pendapatan dan beban ini sampai kontrak selesai. Jumlah pendapatan yang akan diakui didasarkan pada suatu ukuran tertentu dari kemajuan penyelesaiannya. Dengan demikian pendapatan dan beban yang akan diakui dalam suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh pendapatan dan beban yang sudah diakui.

Penyusunan dalam laporan laba rugi semua pendapatan ataupun beban yang dilaporkan merupakan pendapatan dan beban untuk periode yang bersangkutan. Pendapatan yang telah menjadi hak tetapi belum diterima ataupun beban yang telah menjadi kewajiban tetapi belum dibayar harus dilaporkan pada periode yang bersangkutan. Sedangkan pendapatan yang belum merupakan hak tetapi sudah diterima ataupun beban yang mempunyai kegunaan pada masa yang akan datang tetapi sudah dibayar harus dikeluarkan pada periode yang bersangkutan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dilakukan penyesuaian atas pendapatan maupun beban agar laporan keuangan yang disajikan dapat dinyatakan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

PT Swarga Maya Inti Abadi merupakan salah satu badan usaha yang bergerak di bidang konstruksi yang memberikan jasa konstruksi maupun jasa pengadaan barang. Metode yang digunakan dalam pengakuan pendapatan dan

beban di perusahaan ini yaitu metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) untuk semua proyek yang dilaksanakan, baik itu proyek jangka pendek maupun proyek jangka panjang yang waktu penyelesaiannya lebih dari satu periode akuntansi. Dasar perhitungan laba kotor berdasarkan kemajuan fisik proyek. Perusahaan tidak melakukan pencatatan saat pengajuan termin, dan pencatatan dilakukan saat penerimaan kas.

Permasalahan lain yang muncul dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan adalah sering kali laporan keuangan harus dibuat tapi pekerjaan konstruksi belum selesai, untuk itu perlu dibuat penaksiran berapa pendapatan yang diakui sebagai pendapatan untuk tahun berjalan.

Kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan akan mengakibatkan perhitungan laba rugi yang tidak tepat dan tentunya hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan perusahaan.

Keberhasilan perusahaan konstruksi bergantung pada kemampuan perusahaan dalam membuat estimasi biaya yang tepat dan mengendalikan biaya agar produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada bagian inilah akuntansi mengambilm peran dalam menyediakan data yang diperlukan dalam penyusunan rencana biaya proyek, rencana pembelanjaan, anggaran, dan laporan keuangan proyek yang mana perusahaan konstruksi harus dapat menyediakan laporan keuangan yang andal dan tepat waktu.

Mengingat perusahaan jasa konstruksi memiliki karakteristik yang khas, dimana pembangunan proyek tidak semuanya terselesaikan dalam satu periode akuntansi. Pasti banyak hal yang dihadapi oleh pemilik perusahaan dalam melaporkan secara tepat dan akurat dalam menyetujui laporan pendapatan dan beban pada laporan keuangan yang benar-benar diperoleh dan diterima oleh perusahaan pada periode tersebut. Oleh sebab itu, untuk mengetahui secara mendalam mengenai penerapan metode apa yang selama ini diterapkan pada PT. Swarga Maya Inti Abadi Tanjungpinang, maka diperlukan penelusuran yang lebih mendalam. Penelusuran tersebut menyangkut bagaimana pendapatan itu diakui, kapan pendapatan dapat diakui, dan dokumen-dokumen apa saja yang diperlukan untuk mengakui pendapatan tersebut. Karena persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah lokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan dan dapat dilaporkan secara tepat waktu.

Dari uraian dan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Evaluasi Pengakuan Pendapatan Dan Beban Konstruksi Pada PT. Swarga Maya Inti Abadi Tanjungpinang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengakuan pendapatan dan beban dengan yang digunakan oleh PT.Swarga Maya Inti Abadi Tanjungpinang ?
2. Apakah perbedaan antara pengakuan pendapatan dan bebanyang digunakan oleh PT.Swarga Maya Inti Abadi Tanjungpinang dengan PSAK No .34?

1.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang terjadi pada PT Swarga Maya Inti Abadi agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang mengakibatkan kesimpulan kurang akurat, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu pada pengakuan pendapatan, pengakuan dan pengukuran beban, serta penyajian dalam laporan keuangan Tahun 2018 mengacu pada PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan bebanyang digunakan oleh PT. Swargamaya Inti Abadi Tanjungpinang
2. Untuk mengetahui perbedaan antar pengakuan pendapatan dan bebanyang digunakan oleh PT. Swargamaya Inti Abadi Tanjungpinang dengan PSAK No.34

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi PT Swarga Maya Indi Abadi dalam menyajikan nilai pendapatan dan beban.
2. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam bidang akuntansi keuangan khususnya mengenai perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, perumusan masalah, batasan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang relevan sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang disusun ke dalam uraian masalah

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyajikan tentang metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, jenis data dan teknik data serta teknik dalam menganalisa data

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian / instansi serta membahas masalah, dimana penulis mencoba menjelaskan secara deskriptif mengenai gambaran umum objek penelitian

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang diambil dari pembahasan masalah, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dari peneliti

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan

2.1.1.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Harahap(2011),mengemukakan bahwa pendapatanadalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/merekayang menerima (p.16).

Dan menurut Ikatan Akuntan Indonesia(2015), mengatakan bahwa,pendapatan adalah arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (p. 23).

Sedangkan menurut Soemarso(2012), pendapatan merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban dapat berasal dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam satu periode (p. 12).

Kemudian menurut Subroto(2012),mendefinisikan pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunankewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barangatau jasa aktiva lainnya didalam suatu periode (p.13).

Dan Menurut Rudianto (2012),pendapatan adalah “kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka menjalankan usaha normal (p. 25)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas setidaknya dapat ditarik suatu pengertian bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh suatu perusahaan melalui penciptaan dan penyerahan barang, pemberian jasa, atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi normal suatu perusahaan yang mengakibatkan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban dalam suatu periode tertentu.Besarnya laba secara keseluruhan ditentukan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada harta perusahaan dan hutang yang disebabkan oleh transaksi-transaksi dan kejadian lainnya.Dalam hal ini tidak termasuk kegiatan yang meliputi investasi dari pemilik perusahaan (*owner*).

Menurut Suwardjono(2014),dalam kaitannya dengan operasi perusahaan yang utama, pendapatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut (p. 27).

- 1) Pendapatan Operasi ;
- 2) Pendapatan Non Operasi; dan
- 3) Untung Luar Biasa.

2.1.1.2 Pengakuan Pendapatan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 15, pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca dan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan

mencantulkannya ke dalam neraca atau laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelasan.

Menurut Kieso(2014), menyatakan pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat (p. 37). ;

1. Direalisasi atau dapat direalisasi

Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

2. Dihasilkan

Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu.

Dan menurut Munawir(2010), menyatakan bahwa pendapatan dibuat kedalam empat waktu (p.28).

1. Diakui selama berlangsungnya proses produksi
2. Diakui pada saat produksi selesai
3. Diakui pada saat penjualan
4. Diakui pada saat penerimaan uang atau sesudah penjualan.

Sedangkan menurut Hanafi(2012), pendapatan akan diakui apabila Pendapatan adalah dapat diakui pada saat telah terjadi realisasi dan pada saat telah

diperoleh (*earned*) (p.37).Biasanya realisasi akan lengkap apabila penjualan telah terjadi (kas atau piutang telah diperoleh),dan biasanya proses perolehan pendapatan (*earning process*) telah lengkap pada waktu penjualan.

Ikatan Akuntan Indonesia(2015),menyebutkan bahwa pendapatan dari penjualan barang harus diakui apabila seluruh kondisi berikut dipenuhi yaitu(p. 37).:

1. Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual
3. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas dan
5. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur secara andal

Menurut Carl (2011),dasar pengakuan pendapatan atau *revenue* secara umum ada dua cara yaitu (p. 29).:

1. Dasar Kas (*Cash Basis*).

Pada dasar kas, pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar.Misalnya, penghasilan dicatat ketika kas diterima dari klien, dan upah dicatat ketika kas dibayarkan

kepada karyawan. Laba (rugi) bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan) dan pengeluaran kas (beban).

2. Dasar Akrua (*Accrual Basis*).

Pada dasar akrual, pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan (*earned*). Misalnya, pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam profesi akuntansi mengenal adanya dua metode untuk perusahaan kontraktor dalam pengakuan pendapatan yaitu:

1. **Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage Of Completion Method*)**

Dalam metode persentase penyelesaian, suatu perusahaan mengakui pendapatan dan biaya dari suatu kontrak saat kontrak tersebut bergerak menuju penyelesaian dan bukannya menanggung pengakuan dari unsur-unsur ini sampai kontrak selesai. Sebelum diakui pendapatan terlebih dahulu dilakukan pengukuran atas tingkat kemajuan atau prestasi pekerjaan yang dilaksanakan

2. **Metode Kontrak Selesai (*Completed Contract Method*)**

Dalam metode ini, pendapatan baru diakui apabila kontrak telah diselesaikan atau praktis selesai dikerjakan. Adapun tingkat penyelesaian suatu kontrak telah ditentukan dengan berbagai metode, suatu perusahaan dapat menggunakan metode yang dapat diukur dengan jasa yang diberikan tergantung pada sifat transaksi.

Dari kedua metode pengukuran pendapatan diatas dapat kita lihat kelebihan-kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode tersebut adalah sebagai berikut.

Kelebihan dari metode persentase penyelesaian adalah:

1. Pendapatan diakui secara periode sesuai dengan pekerjaan yang telah dilaksanakan pada harus menunggu penyelesaian kontrak secara keseluruhan yang umumnya jangka waktunya tidak beraturan.
2. Dapat diketahui gambaran kontrak yang belum sesuai dengan penafsiran biaya yang masih diperlukan untuk penyelesaian

Kelemahan dari metode persentase penyelesaian adalah:

1. Adanya tanggapan bahwa pendapatan itu timbul karena biaya yang telah dikeluarkan untuk suatu kontrak.
2. Persentase penyelesaian biasanya dihitung dengan menggunakan biaya total proyek, sedangkan biaya total itu sendiri angkanya hanya merupakan suatu anggaran

Sedangkan kelebihan dari Metode Kontrak Selesai adalah pendapatan didasarkan atas hasil akhir dimana dan kapan pekerjaan telah selesai dilakukan dan bukan pada taksiran pekerjaan yang belum dilakukan. Kemudian kelemahan dari metode kontrak selesai adalah tidak mencerminkan prestasi kerja selama periode berjalan.

2.1.1.3 Pengukuran Pendapatan

Dalam menyatakan jumlah pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan secara wajar diperlukan suatu dasar pengukuran yang tepat. Tetapi akan timbul permasalahan dalam menentukan dasar apa yang dapat digunakan untuk mengukur pendapatan tersebut.

Sehubungan dengan pengukuran pendapatan, Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.

Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperoleh perusahaan.

Salah satu dasar pengukuran yang dapat dipergunakan adalah nilai tukar produk atau jasa di nilai dengan jumlah ekuivalen, jika harga tersebut sudah disetujui oleh kedua belah pihak dalam transaksi yang independent.

Untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, pendapatan dapat diukur sebagaimana yang tertuang dalam IAI(2010), yaitu: Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima (p. 87). Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa di masa yang akan datang. Estimasinya seringkali harus direvisi sesuai dengan realisasi dan

hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya.

Dalam hubungan dengan pengukuran pendapatan menurut Rangkuti (2012), menjelaskan: Pendapatan diukur dalam hal nilai dari produk atau jasa yang diperputarkan dalam transaksi “wajar” (Arm’s-length). Nilai ini mewakili ekuivalen kas bersih atau nilai sekarang terdiskonto atas uang yang diterima atau yang akan diterima dalam pertukaran dengan produk-produk atau jasa-jasa yang ditransfer oleh perusahaan kepada pelanggannya (p. 78).

Konsep pendapatan diatas berarti semua potongan tunai dan setiap pengurangan dalam harga yang tetap seperti kerugian piutang tak tertagih merupakan penyesuaian yang dibutuhkan dalam menghitung ekuivalen kas netto, sehingga harus dikurangkan untuk pendapatan. Sedangkan untuk transaksi bukan kas (non kas), nilai ditetapkan sama dengan nilai pasar yang wajar dari penggantian yang diberikan atau diterima, mana yang lebih mudah atau jelas untuk dihitung.

2.1.1.4 Biaya Pendapatan Kontruksi

Dalam IAI(2010),pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yaitu jika hasil kontrak kontruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak yang berhubungan dengan kontrak diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan, taksiran rugi pada kontrak kontruksi segera diakui sebagai beban (p. 98).

Menurut Rangkuti(2012), ada 2 metode dalam pengakuan pendapatan jasa konstruksi, yaitu (p. 75).

1. Metode Kontrak Selesai (*Completed Contract Method*)

Metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang mempunyai kontrak jangka pendek atau proyek yang memiliki resiko yang tidak dapat diestimasi secara andal. Metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan laba kotor pada saat kontrak diselesaikan secara keseluruhan.

2. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang, dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini mencerminkan prestasi kerja masa berjalan atas penyelesaian kontrak lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini mengakui pendapatan biaya dan laba kotor sesuai dengan tercapainya kemajuan ke arah penyelesaian kontrak jangka panjang.

Metode persentase penyelesaian memiliki dua pendekatan, yaitu

- a. Metode pendekatan fisik (*physical progress approach*) adalah metode pengakuan pendapatan yang diukur berdasarkan persentase kemajuan fisik yang dicapai di lapangan. Dengan pendekatan fisik ukuran dibuat berdasarkan hasil yang telah dicapai (*output measures*).
- b. Metode pendekatan *cost-to-cost* adalah metode pengakuan pendapatan yang diukur berdasarkan persentase selesai yang diperoleh dari besarnya biaya yang terjadi untuk mencapai tahap penyelesaian pekerjaan proyek. Perhitungannya berdasarkan ukuran masukan (*input measures*),

yaitu usaha-usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pelaksanaan pekerjaan suatu kontrak. Metode upaya/usaha yang dikeluarkan (*efforts-expended method*). Metode ini menentukan persentase penyelesaian atas pelaksanaan pekerjaan proyek dengan cara membandingkan usaha-usaha yang telah tercurah dengan usaha-usaha yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek.

Definisi ini diperkuat dengan pendapat Stice(2011), yang menyatakan bahwa metode upaya yang dikeluarkan didasarkan pada beberapa ukuran atas pekerjaan yang telah dilakukan (p. 57). Ukuran-ukuran tersebut meliputi jam tenaga kerja, upah tenaga kerja, jam mesin atau jumlah bahan baku. Tingkat penyelesaian diukur dengan cara yang serupa seperti metode *cost to cost*: rasio dari usaha yang telah dilakukan sampai tanggal tersebut terhadap estimasi total usaha yang masih harus dilakukan untuk seluruh kontrak pekerjaan dalam pelaksanaan

2.1.1.5 PSAK NO. 34 (Revisi 2010) “Kontrak Konstruksi “

Menurut Ikatan Akuntansi Keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 (2010: par.03) menyatakan bahwa, Kontrak Konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Kontrak Harga Tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif

tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan – ketentuan kenaikan biaya

Pendapatan Kontrak Konstruksi dalam suatu kontrak konstruksi terdiri dari dua komponen yaitu :

- 1) Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak; dan
- 2) Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif:
 - a. Sepanjanghalinimemungkinkanuntukmenghasilkanpendapatan
 - b. dapat diukur secara andal

2.1.1.6 Biaya Kontrak

Menurut PSAK 34 Tahun 2015,biaya kontrak terdiri dari

1. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu;
2. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut; dan
3. Biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai kontrak.

Kemudian Biaya – biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak menurut PSAK 34 tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Biaya pekerjalapangan, termasuk penyelia;
2. Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi;
3. Penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak;

4. Biaya pemindahsaran, peralatan dan bahan-baharidankelokasipelaksanaankontrak;
5. Biaya penyewaansaranadanperalatan;
6. Biayarancangandanbantuanteknis yang
secaralangsungberhubungdengankontrak;
7. Estimasi biaya pembetulandanjaminanpekerjaan, termasuk yang
mungkin timbul selama masa jaminan; dan
8. Klaim dari pihak ketiga.

2.1.1.7 Pendapatan Kontrak

Menurut PSAK 34 Pendapatan kontrak terdiri dari

1. Jumlah pendapatan semula;
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak ,klaim dan pembayaran insentif;
 - a. Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan; dan
 - b. Dapat diukur secara modal.

Jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode ke periode berikutnya sebagai contoh:

1. Kontraktordanpelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang
meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode
yang disetujui pada awal kontrak.
2. Jumlah pendapatan yang
disetujui dalam kontrak harga tetap dapat meningkat karena ketentuan kenaikan biaya
 - a.

3. Jumlah pendapatan kontrak dapat menurun karena adanya yang
timbul akibat keterlambatan kontraktordalam penyelesaian kontrak tersebut.
4. Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit
output, pendapatan kontrak meningkat jika jumlah unit meningkat.

2.1.2 Biaya Dan Beban

2.1.2.1 Pengertian Biaya dan Beban

Saat ini penggunaan istilah biaya (*cost*) dan beban (*expense*) ada kalanya belum digunakan secara tepat karena pada dasarnya terdapat perbedaan yang jelas antara keduanya yang harus dibebankan pada periode berikutnya dan merupakan aktiva yang dicantumkan dalam neraca, sedangkan beban (*expense*) adalah pengeluaran yang habis masa manfaatnya dan seluruhnya yang telah dibebankan pada periode berjalan serta salah satu pengurangan dari laba kotor. Disamping itu beban merupakan pengurang atas penggunaan aktiva dan penambahan kewajiban akibat dari proses untuk memperoleh pendapatan maka tempatnya adalah diperkirakan rugi.

Konsep biaya merupakan konsep yang sangat penting dalam setiap perusahaan, karena konsep biaya akan mempengaruhi penyajian dan pengukuran biaya harus tepat. Pengertian biaya menurut Stice (2011), adalah sebagai berikut: Pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang (p. 87), yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Carl (2011), sebagai berikut: Biaya adalah Suatu diagram probabilitas dari hubungan yang saling kait, mengait antara satu rangkaian aktivitas, tanpa memedulikan jenis tugas, baik militer, industri atau bisnis, waktu adalah elemen

dasar dari aktivitas-aktivitas tersebut (p.53).Sedangkan menurut IAI(2010), sebagai berikut: Beban adalah penurunan manfaat ekonomis selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (p. 89).

Menurut Wasilah(2012),biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan atau dikonsumsi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa mendatang (P. 73). Sedangkan beban(*expense*) dapat didefinisikan sebagai arus keluar barang atau jasa, yang akan dibebankan pada atau ditandingkan (*matched*) dengan pendapatan untuk mendapatkan laba (*income*). Beban mencakup semua biaya yang telah habis dipakai (*expired*) yang dapat dikurangkan dari pendapatan.

Harahap(2011),mendefinisikan beban sebagai arus keluar aktiva, penggunaan aktiva, atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya atau selama periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang atau pembuatan jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan (p. 85).

Sedangkan menurut IAI (2010),beban adalah penurunan manfaat ekonomis selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (p. 89).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 (revisi 2010) yang menyatakan bahwa, Biaya – biaya

yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak konstruksi adalah sebagai berikut:

- a. Biayapekerjalapangan, termasukpenyedia.
- b. Biayabahan yang digunakandalamkonstruksi.
- c. Penyusutansaranadanperalatan yang digunakandalamkontrak.
- d. Biayapemindahansarana, peralatan, danbahan –
bahandaridankelokasipelaksanaankontrak.
- e. Biayapenyewaansaranadanperalatan.
- f. Biayarancangandanbantuanteknis yang
secaralangsungberhubungandengankontrak.
- g. Estimasi biaya pembetulandanjaminanpekerjaan, termasuk yang
mungkin timbul selama masa jaminan. Klaim dari pihak ketiga.

2.1.2.2 Pengakuan Beban

Beban baru dapat dilaporkan dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat masa yang akan datang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban yang telah terjadi dalam perusahaan dan dapat diukur dengan andal.

Pembebanan biaya diakui dalam laporan laba rugi atau dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan proses penghasil tertentu yang diperlukan perusahaan sehingga dengan demikian dapat dilakukan *matching* antara pendapatan dan biaya yang dibebankan pada periode yang bersangkutan.

IAI(2010),Pernyataan Standar AkuntansiKeuangan menjelaskan tentang pengakuan beban sebagai berikut (p. 95). ;

1. Beban diakui dalam laporan rugi laba kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti kewajiban telah terjadi dengan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva.
2. Beban diakui dalam laporan rugi atas dasar hubungan langsung antara beban yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses ini biasanya disebut dengan pengertian pendapatan dan beban (*matching of cost with revenue*). Misalnya berbagai komponen biaya yang bentuk harga pokok penjualan diakui pada saat yang sama sebagai penghasilan yang diperoleh dari penjualan.
3. Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul selain beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan dapat ditentukan dan tidak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur lokasi rasional dan sistematis hal ini sering terjadi dalam penyusunan aktiva tetap dan amortisasi aktiva fase berwujud.
4. Beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat untuk diakui dalam neraca.
5. Beban juga diakui dalam laporan laba rugi berdasarkan timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva seperti timbulnya kewajiban akibat garansi produk.

Menurut Stice(2011),ada 3 kategori pengakuanbeban yang dapat dilakukan (p. 78). ;

1. Pencocokan segera (*direct matching*);
2. Alokasi Sistematis; dan
3. Pengakuan segera

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 (2010: par.22) menyatakan bahwa, Jika hasil konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakuimasing – masingsebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Dalam hal kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini dapat terpenuhi

- a. Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal.
 - b. Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas.
 - c. Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
 - d. Biaya kontrak yang dapat diatribusikan pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak actual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya
- a.

2.1.3.3 Pengukuran Beban

Menurut para ahli yang mendefinisikan beban sebagai penurunan dalam aktivitas perusahaan suatu alat ukur yang logis adalah nilai pada barang dan jasa pada waktu digunakan dalam operasi perusahaan. Dilain pihak menganjurkan bahwa beban harus diukur berdasarkan transaksi yang dilakukan dan pengeluaran kas yang ada sekarang atau yang akan datang

Pengukuran beban yang paling umum ada 3 yaitu :

1. Biaya Histories (Harga perolehan *histories*)

Dalam metode ini menganggap bahwa nilai barang dan jasa setidaknya sebesar harga perolehan kalau tidak maka barang dan jasa itu tidak akan dibeli, jika barang dan jasa berubah menjadi lebih bernilai dari pada biaya histories maka kelebihanannya menggambarkan keuntungan (*gain*) bagi perusahaan.

2. Nilai berjalan atau pengukuran dalam tahun berjalan seperti *implacement cost* (biaya pengganti)

3. Biaya oportunitas atau ekuivalen kas pada saat berjalan.

Menurut Belkaoui (2011), memberi defenisi biaya sebagai jumlah, yang diukur dalam uang, dari kas yang dikeluarkan atau properti lain yang ditransfer, modal saham yang dikeluarkan, jasa yang diberikan atau kewajiban yang terjadi,

dalam hubungannya dengan barang atau jasa yang telah atau akan diterima (p. 78).

Menurut Harahap (2011), Menurut teori *matching concept*, maka biaya harus dibebankan sesuai dengan pengakuan dan periode penghasilan. Dalam hal sukar melakukan *matching*, maka pembebanan harus dilakukan secara rasional dan sistematis (p. 85). Dalam hal biaya yang dikeluarkan masih memiliki potensi menghasilkan dimasa yang akan datang, maka dapat ditunda pembebanannya, sebaliknya jika tidak ada kemungkinannya lagi, langsung dibebankan.

2.1.2.4 Hubungan Beban dan Pendapatan

Secara operasional terdiri atas dua tahap untuk akuntansi expenses. Pertama, biaya dikapitalisasi sebagai aktiva yang mencerminkan gabungan potensi atau manfaat jasa. Kedua, setiap aktiva dihapus sebagai beban untuk mengakui proporsi dari aktiva potensi jasa yang telah habis masa berlakunya dalam menghasilkan *revenue* selama periode.

Menurut Belkaoui (2011), hubungan antara *revenue* dan *expenses* tergantung pada satu dari keempat kriteria (p. 53).

1. Pengaitan langsung dari biaya yang habis masa berlakunya dengan suatu pendapatan (misalnya, harga pokok penjualan dikaitkan dengan penjualan terkait).
2. Pengaitan langsung dari biaya yang telah habis masa berlakunya pada periode tersebut (misalnya, gaji pimpinan perusahaan untuk periode tersebut).

3. Alokasi biaya sepanjang periode yang memperoleh manfaat dari biaya tersebut (misalnya, depresiasi)
4. Membebaskan semua biaya lainnya dalam periode terjadinya, kecuali dapat ditunjukkan bahwa biaya-biaya tersebut memiliki masa depan (misalnya, beban iklan).

Dalam penentuan konsep penandingan pendapatan dan bebandiditemui kesulitan karena adakalanya beban yang timbul tidak dihasilkanpendapatan. Oleh karena membandingkan beban dan pendapatan dalam penerapannya cukup sulit bahkan dalam beberapa hal ditemui hubungan yang tidak mungkin maka akuntan lebih menetapkan peraturan dan prosedur khusus atau kriteria dasar untuk waktu pengakuan beban, yaitudengan menarik perbedaan antara beban yang secara langsung berkaitan dengan pendapatan yang dihasilkan dan beban yang terjadi dalam periodedimana pendapatan diakui.

Beban yang secara langsung berkaitan dengan pendapatandilaporkan dalam periode yang sama dengan pendapatan yang diakui.Sedangkan beban yang tidak secara langsung dengan pendapatan dibebankanpada periode terjadinya

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.3 Peneliti Terdahulu

1. Cinthia Valentine, Analisis Penerapan PSAK No.34 (Revisi 2010) Atas Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan jasa Kontruksi PT.MSU. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian berdasarkan pendekatan fisik yang digunakan oleh PT. MSU telah sesuai dengan PSAK No. 34 (Revisi 2010) atas pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi. Kemudian, penelitian ini juga untuk

mengetahui dampak perbedaan antara pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian berdasarkan pendekatan fisik dan pendekatan biaya (*cost-to-cost*) pada PT. MSU. Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer yaitu hasil wawancara pada pihak perusahaan mengenai pengakuan pendapatan dan data sekunder berupa data keuangan PT. MSU dan PSAK No. 34 (Revisi 2010). Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. MSU dengan metode pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 34 (Revisi 2010). Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian berdasarkan pendekatan biaya (*cost-to-cost*) menyajikan pendapatan dan laba berdasarkan biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan pendapatan yang diakui berdasarkan pendekatan fisik yang hanya didasarkan pada estimasi kemajuan fisik saja tanpa memperhatikan besarnya biaya yang terjadi. Simpulan dari penelitian ini adalah metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. MSU masih belum sesuai dengan PSAK No. 34 (Revisi 2010). (CV)

2. (Septiono, 2012), Metode Pengakuan Pendapatan Dan Beban Terhadap kewajaran Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT.Petrosida Gresik). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Metode pengakuan pendapatan

dan beban dalam pembuatan laporan keuangan PT. Petrosida Gresik. Penelitian ini juga menjelaskan apakah metode pengakuan pendapatan dan beban PT. Petrosida Gresik telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan laporan keuangan yang dibuat telah wajar menurut standar akuntansi keuangan. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dokumen keuangan dan jurnal – jurnal yang berkaitan. Data yang diperoleh digunakan sebagai bahan perbandingan dengan standar akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Petrosida Gresik pada dasarnya telah memenuhi standar akuntansi keuangan, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan yaitu pada pengakuan pendapatan melalui agen, perusahaan tidak memisahkan *fee* penjualan dari jumlah penjualan yang diperoleh dari agen. Pada pengakuan beban, perusahaan mengakui kurs tengah BI pada pengakuan mesin dan hanya mengakui selisih kurs yang terjadi pada pembayaran mesin menggunakan LC. Seharusnya perusahaan mengakui pengakuan mesin menggunakan kurs penutup BI dan mengakui selisih kurs pada saat pembayaran LC.

3. (Hastoni, 2010), Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak serta Pengaruhnya Terhadap laba Perusahaan Konstruksi Sesuai PSAK 34 Revisi 2010. Dalam mengakui pendapatan perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan biaya, dimana pendapatan yang diakui tentulah lebih tepat karena memperhatikan setiap

biaya-biaya yang keluar atau yang terjadi dalam pengerjaan konstruksi. Dalam melaksanakan pekerjaan kontrak konstruksi terlebih dahulu membuat estimasi biaya-biaya dalam pelaksanaan pekerjaannya. Biaya kontrak mencakup biaya-biaya yang dapat didistribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak diperoleh hingga penyelesaian akhir kontrak. Dalam mengakui pendapatan dan beban kontrak selalu memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak konstruksi, sehingga pendapatan, beban dan laba dapat didistribusikan secara proporsional sesuai dengan tahap penyelesaian kontrak. Dengan mendasarkan pada PSAK 34 Kontrak Konstruksi Revisi 2010 laba yang disajikan perusahaan lebih tepat.

4. (Rahayu, 2012). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban serta Pengaruh Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Mideast Tour and Travel Pamekasan". Pengakuan pendapatan dan beban perusahaan menggunakan metode *cash basic*. Dimana perusahaan mencatat laporan keuangannya ketika terdapat kas masuk ataupun kas keluar. Adapun dampak yang akan diperoleh perusahaan pada pencatatan ini perusahaan tidak dapat mengetahui biaya dan pendapatan perusahaan dalam satu periode. terkadang perusahaan mengalami laba yang meningkat, terkadang pula mengalami penurunan laba yang drastis. Keadaan tersebut yang membuat laporan keuangan perusahaan Mideast Tour and Travel tidak dapat dibuktikan kebenarannya dikarenakan adanya pengakuan pendapatan dan beban yang kurang tepat. Akhirnya dampak dari

pencatatan yang seperti inilah perusahaan tidak dapat melaporkan laporan keuangannya dengan akurat sesuai PSAK yang berlaku. Pada penelitian kali ini penulis memberi perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan dengan laporan keuangan yang menggunakan standart yang berlaku di Indonesia. Dan hasilnya terdapat selisih yang tidak sama satu sama lain dengan tahun-tahun sebelumnya. oleh karnanya peneliti dapat menyarankan perusahaan dapat mengganti laporan keuangan *cash basic* tersebut dengan laporan keuangan yang mengacu pada PSAK yang berlaku di Indonesia yaitu laporan keuangan dengan metode *accrual basic*. Laporan keuangan *cash basic* memang lebih gampang digunakan, namun pengakuan yang dimiliki nantinya akan tidak benar dengan kenyataan didalam perusahaan.

5. Rosdyansha, (Universitas Gunadarma, 2008), dengan penelitian yang berjudul “ Analisis Metode Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Persentase Penyelesaian Kontrak Pada SUNNY POOL & SPA”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui berapa harga yang ditawarkan kepada pelanggan, biaya yang sebenarnya terjadi, laba kotor yang dapat diakui sebagai laba yang didapat, pendapatan yang dapat diakui sebagai pendapatan yang didapat, dan pencatatan yang dapat dilakukan oleh SUNNY POOL & SPA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono(2013), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif (p. 12)

3.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder.Kuncoro (2011: 89) menyatakan bahwasumber data terbagi dua yaitu sebagai berikut ;

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan terdiri dari hasil wawancara berupa tanya jawab langsung dengan PT.Swarga Maya Inti Abadi Tanjungpinang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah ada yang sudah diolah oleh pihak ketiga, secara berkala untuk melihat

perkembangan objek penelitian selama periode tertentu. Data Sekunder yang penulis dapatkan dari penelitian ini antara lain, Struktur Organisasi

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data utama dan wawancara sebagai teknik penumpulan data pendukung dalam penelitian ini

1. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah kegiatan mengkaji berbagai dokumen yang terkait dengan Pengakuan Pendapatan Dan Beban

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Margono(2009), Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur(p. 65). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kebebasan pada subjek penelitian dalam menjawab pertanyaan. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan data mengenai Pendapatan Dan Beban Konturksi Pada PT.Swarga Maya Inti Abadi Tanjungpinang.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang nantinya akan penulis laksanakan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut

1. Langkah pertama yang akan penulis lakukan ialah melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan oleh penulis pada PT.Swarga maya Inti Abadi.yang meliputi data pendapatan pada perusahaan tersebut, beban-beban yang dimiliki oleh perusahaan, serta data-data pendukung lainnya.
2. Melakukan perhitungan pendapatan yang diakui oleh perusahaan dan melakukan analisis pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan
3. Melakukan perhitungan pendapatan yang diakui oleh perusahaan dan melakukan analisis pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan
4. Membandingkan pengakuan pendapatan dan beban pada PT Swargamaya dengan PSAK NO.34

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui. (2011). *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carl, W. D. (2011). *Pengantar Akuntansi (Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmayanti, E. F. (2010). Analisis Pengakuan Pendapatan Pada perusahaan konstruksi.
- Hanafi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi ke T)*. Yogyakarta: UPP. AMP YKPN.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Rajawali Persada, Ed.). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Hastoni, B. dan. (2010). Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak serta Pengaruhnya Terhadap laba Perusahaan Konstruksi Sesuai PSAK 34 Revisi.
- IAI. (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso. (2014). *Intermediate Accounting edisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. (2010). *Analisis laporan Keuangan (Edisi keem)*. Yogyakarta: Liberty.
- Navaneetha, B. (2011). An Analysis of Cost Volume Profit of Nestlé Limited.
- Rahayu, R. P. (2012). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban serta Pengaruh Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Mideast Tour and Travel Pamekasan.
- Rangkuti. (2012). *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rudianto. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Septiono, A. (2012). Pengakuan Pendapatan Dan Beban Terhadap kewajaran Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT.Petrosida Gresik.
- Soemarso. (2012). *Akuntansi Suatu Pengantar (Buku Ke 2)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Stice. (2011). *Akuntansi Keuangan. Intermediate Accounting*, (Edisi Ke D). Jakarta: Salemba Empat.
- Subroto. (2012). *Pengelolaan keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wasilah, A. (2012). *Akuntansi Biaya* (Edisi Ke T). Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.

CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Ramadona
Tempat/TanggalLahir : Tanjungpinang / 7 februari 1994
JenisKelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Email : ramadonataro@yahoo.com
Alamat :Jl. Bhayangkara No.16 RT 4 RW 11
Tanjungpinang Barat

PENDIDIKAN

- SD Negeri 010 Tanjungpinang Barat
- SMP Negeri 2 Tanjungpinang Timur
- SMA Negeri 3 Tanjungpinang Barat
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang